

**CIRI KHAS GENDING GEREJAWI KARYA R.C HARDJOSOEBRATA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai  
derajat Sarjana S-1 dalam bidang karawitan  
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh :  
Dodik Septian Putranto  
NIM : 1510557012

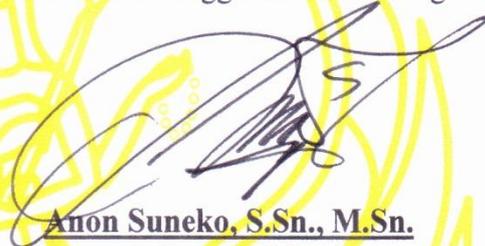
JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Tugas Akhir dengan judul “Ciri khas Gending Gerejawi Karya R.C Hardjosoebrata” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan telah diujikan pada Sidang Ujian Tugas Akhir pada tanggal 14 Desember 2020.



**Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn. M.Sn.**  
Ketua & Anggota/Pembimbing I



**Anon Suneko, S.Sn., M.Sn.**  
Anggota/Pembimbing II



**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**  
Penguji Ahli

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



  
**Siswadi, M.Sn.**

NIP. 19591106 198803 1 001

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan atas karunia, berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Ciri khas Gending Gerejawi Karya R.C Hardjosebrata”. Penulis menyadari, tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan dan pembimbing I yang telah memberi saran serta dukungan moral, sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
2. Anon Suneko, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan dan memberi motivasi selama menyelesaikan penulisan.
3. Marsudi, S.Kar.,M.Hum. selaku penguji ahli yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan.
4. Dr. Raharja. S.Sn., M.M., selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan skripsi dan memberikan motivasi mengerjakan penulisan ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta yang telah membantu dan membimbing dalam proses perkuliahan.
6. Para narasumber yang terdiri dari Keluarga Besar R.C Hardjosebrata, Rm. Pier Karl Edmun, JB Sukodi, Bapak Subuh, Heri Satija, Bapak Sumiyoto yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi, inspirasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.

7. *Pusat Musik Liturgi (PML) Kotabaru* Yogyakarta yang telah memberi ijin pengambilan dokumentasi, data, informasi dan inspirasi penulisan skripsi ini.
8. Keluarga dan saudara serta seluruh teman-teman tercinta yang telah memberikan semangat, kasih sayang dan dukungan secara moral maupun spiritual dalam mengerjakan penulisan ini.
9. Teman-teman dan seluruh Keluarga Angkatan 2015 yang senantiasa membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Pak Yasir dan Pak Sudar sebagai staf perlengkapan Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.
11. Seluruh Mahasiswa Jurusan Karawitan, FSP ISI Yogyakarta yang telah memberi dukungan dan semangat dalam penulisan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 14 Desember 2020

Penulis

Dodik Septian Putranto

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xii
INTISARI.....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Pengumpulan data .....	9
a. Observasi .....	9
b. Wawancara .....	10
c. Studi Pustaka .....	11
d. Dokumentasi .....	11
e. Diskografi .....	11
H. Tahap Analisis Data.....	13
I. Sistematika Penulisan.....	13

### **BAB II. CIRI KHAS GENDING-GENDING GEREJAWI KARYA R.C HARDJOSOEBRATA**

A. R.C. Hardjosoebroto dan Penciptaan Gending Gereja .....	15
1. Sekilas tentang RC Hardjosoebroto. ....	15
2. Riwayat singkat kehidupan dan karya .....	16
3. Sebagai pencipta gending .....	21
a. Awal mula Keterlibatan dalam pelayanan Gereja .....	21
b. Riwayat sebagai pencipta gending-gending gereja .....	23
4. Latar belakang dan Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penciptaan gending Gereja .....	24
a. Tema dari Liturgi .....	26
b. Tema dari Rohani .....	27
B. Ciri Khas Gending Gerejawi karya RC .....	27
1. Karya-Karya Gending R.C Hardjosoebrata.....	27

2. Model Garapan Gending Gerejawi R.C Hardjosebrata.....	29
a. Vokal Kor .....	29
b. Gending Lampah Tiga.....	33
c. Bentuk Gending Khusus.....	34

**BAB III. POLA PENGARAPAN GENDING-GENDING GEREJAWI R.C. HARDJOSEBRATA**

A. Analisis Gending .....	46
1. Pemilihan Laras .....	46
2. Pengertian laras pelog .....	47
3. Cakepan Tematik Dalam Syair.....	48
4. Bentuk Gending Gerejawi .....	50
5. Struktur Penyajian Gending Gerejawi.....	58
B. Prosesi Misa.....	76
C. Analisis Garap .....	78
1. Garap Vokal .....	79
2. Penyajian Vokal .....	80
3. Melodi Vokal.....	86
4. Garap Ricikan .....	88
D. Analisis Teks .....	94
1. Peranan teks.....	94
2. Ungkapan teks .....	96

**BAB IV. KESIMPULAN**

PENUTUP .....	99
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA .....	103
----------------------	-----

DAFTAR ISTILAH .....	105
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	110
---------------	-----

## INTISARI

Skripsi berjudul “Ciri khas Gending Gerejawi Karya R.C Hardjosebrata” membahas tentang ciri khas dan pola garap suatu gending Gerejawi karya R.C Hardjosebrata. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif analisis, pembahasan permasalahan menggunakan garap karawitan dengan fokus analisis ciri khas gending gerejawi karya R.C Hardjosebrata dan pola garap gending gerejawi karya R.C Hardjosebrata. Gending gerejawi karya R.C Hardjosebrata adalah gending yang menggunakan medium lama namun menggunakan idiom baru berpijak dari landasan tersebut ciri khas gending gerejawi karya R.C Hardjosebrata dapat diketahui dari bentuk gendingnya. Bentuk gending gerejawi karya R.C Hardjosebrata tidak seperti bentuk gending tradisi pada umumnya dikarenakan bentuk gending gerejawi karya R.C Hardjosebrata diciptakan menggunakan syair yang ada didalam Rerepen Suci yang lagunya mengikuti panjang pendeknya syair atau disebut gending khusus/ *pamijen*. Ciri khas selanjutnya terdapat pada bentuk vokal dimana R.C Hardjosebrata pertama kalinya menghadirkan bentuk vokal kor yang dipengaruhi dari idiom musik barat. Vokal kor yang disjikan dibagi dalam tiga suara rendah, tinggi, sedang dan dinyanyikan secara bersama dimana sebelumnya belum pernah ada dalam karawitan tradisional. Ciri khas yang lainnya adalah bentuk gending tiga perempat atau gending *lampah* tiga, gending tersebut adalah pengaruh dari idiom musik barat dimana dalam satu gatra ber isi tiga ketukan mempunyai tekanan berat pada hitungan ganjil. Pola garap gending gerejawi karya R.C Hardjosebrata sendiri meliputi beberapa hal yaitu pemilihan laras yang dipilih yaitu laras pelog, cakapan tematik yang terdapat dalam gending gerejawi menggambarkan tema yang diangkat dalam gending tersebut, bentuk gending khusus yang disesuaikan dengan panjang pendeknya syair, struktur penyajian gending gerejawi sebagaimana fungsinya yaitu sebagai pengiring yang harus menyesuaikan dengan tata ibadat, analisis garap meliputi garap vokal, penyajian vokal, melodi vokal dan garap ricikan serta analisis teks yang mengungkapkan cerita atau tema dalam gending gerejawi karya R.C Hardjosebrata.

**Kata Kunci:** Gending Gereja,R.C Hardjosebrata,Ciri khas,Pola Garap.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap karya musik tentu memiliki ciri dan karakter terutama yang menjadi ekspresi dan ciri dari penciptanya. Karya musik lagu termasuk komposisi gending diciptakan oleh pencipta atau komposer melalui suatu proses ide, pemilihan idiom dan penggarapan yang mempresentasikan jiwa dan suasana batin sang pencipta atau komposer sehingga menjadi ciri musik yang membedakan dari karya-karya atau komposisi yang lain. Ciri khas individual ini juga dapat ditemukan dalam karya penciptaan gending ini. Salah satu komposer atau *pangripta* gending yang cukup dikenal dan berpengaruh dalam perkembangan karawitan di Yogyakarta adalah R.C Hardjosoebroto. R.C Hardjosoebroto dikenal sebagai seorang *pangripta* gending-gending dolanan dan gending gereja yang cukup produktif pada jamannya. Karyanya cukup memberikan pengaruh musikal terhadap bentuk dan model karya komposisi baru dalam karawitan khususnya di Yogyakarta. Ciri khas dan karakteristik karya-karya baru dalam karawitan terepresentasikan dalam gending-gending gereja.

Gending gereja adalah suatu komposisi lagu dalam karawitan Jawa baik berupa vokal dan atau ricikan yang berlaras slendro atau pelog, yang khusus disajikan untuk keperluan ibadah bagi umat Kristiani. Sesuai dengan fungsinya, penyajian gending ini bersifat religius, karena disajikan dalam

konteks upacara ritual liturgi Jawa. Dalam pandangan umat Kristiani pada umumnya atau Katolik pada khususnya, liturgi adalah perayaan pertemuan antara Allah dan manusia dalam bentuk simbol. Liturgi merupakan ‘perayaan iman gereja’ akan misteri penyelamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus dalam persekutuan Roh Kudus.<sup>1</sup>

Hadirnya gending gereja sebagai pengiring dalam peribadatan dimulai sejak tahun 1925, setelah adanya konsili Vatikan II tahun 1962-1965. R.C Hardjosoebroto mulai mengubah gending gereja seperti “Atur Roncen”, “Sri Yesus Mustikaning Manis”, dan “O Kawulo Menika” Gending-gending tersebut berlaras pelog dan syairnya diambil dari “Rerepen Suci”. Dipentaskan pertama kali di gereja Kidul Loji Yogyakarta dihadapan para pembesar Gereja dan umat, disajikan dengan kor, tetapi tidak menggunakan iringan gamelan. Pentas tersebut merupakan pentas pertama dalam penggunaan gending gereja Jawa.<sup>2</sup>

R.C Hardjosoebroto sebagai salah satu pelopor hadirnya gending gereja dalam misa gereja Katolik di Yogyakarta, menciptakan gending gereja didasarkan pada kecintaannya pada dunia seni dan juga ketaatannya pada agama. Motivasi ini membuatnya terpanggil untuk mengaplikasikan kemampuan dan kreativitasnya dalam bidang tembang dan musik sehingga mendorong dirinya menciptakan gending gereja. Gending gereja karya R.C

---

<sup>1</sup> Y Sumandiyo Hadi, *Seni dalam Ritual Agama* (Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, (2000),184.

<sup>2</sup> Karl Edmun Prier SJ., *Kulo Sowan Gusti* Kumpulan Gending Gereja Karanganyan R.C. Hardjosubrata (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, (1987),7

Hardjosoebata diciptakan dengan menyesuaikan pada kebutuhan untuk pengiring atau pelengkap dari sebuah beribadatan.

Gending-gending gerejawi karya R.C Hardjosoebata termasuk dalam komposisi maupun garapan gending-gending “baru”. Gending-gending ini merupakan pengembangan dari garap tradisi dan mempunyai spesifikasi garap maupun ciri khas yang mengarah pada suatu gaya tersendiri. Gending-gending yang telah diciptakan oleh R.C Hardjosoebata khususnya gending gerejawi sebenarnya secara bentuk tidak jauh berbeda dengan gending-gending jawa pada umumnya. Gending-gending gerejawi R.C Hardjosoebata masih menggunakan bentuk-bentuk gending pada umumnya yaitu berbentuk lancar, playon, srepeg, ketawang, ladrang, dan ketuk 2 kerep atau balungan *ngracik* namun ada juga yang menyimpang dari bentuk-bentuk tersebut atau biasa disebut khusus.<sup>3</sup>

Penyajian gending-gending gerejawi karya R.C. Hardjosoebata yang mempunyai ciri khas dan beragam. Keragaman garap tersebut meliputi *garap* ricikan, irama, vokal, dalam penyajiannya sehingga dapat membentuk suatu identitas karya yang diciptakan oleh R.C. Hardjosoebata. Hal ini menjadi bentuk perkembangan baru dalam karawitan. Gending-gending gerejawi karya R.C. Hardjosoebata yang beraneka ragam tentu memiliki ciri musikal atau karakteristik yang memunculkan identitas komposer. Oleh karena itu, dalam rangka penulisan karya Tugas Akhir ini, penulis mengangkat topik mengenai Ciri khas Gending Gerejawi Karya R.C Hardjosoebata.

---

<sup>3</sup> Subuh. Gending Gereja R.C. Hardjosoebata Sebuah Akulturasi. *Tugas Akhir Program Studi S-2*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2003), 63.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana ciri khas gending-gending gerejawi karya R.C Hardjosoebata?
2. Bagaimana pola garap gending gerejawi karya R.C Hardjosoebata?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis serta mendeskripsikan ciri khas gending gerejawi karya R.C Hardjosoebata.
2. Untuk mengetahui pola garap gending gerejawi karya R.C Hardjosoebata.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah langkah penting yang harus dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian. Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan sebagai bahan referensi guna membantu dan memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka juga merupakan sumber data dan acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa sumber referensi sebagai bahan tinjauan pustaka.

Skripsi yang berjudul “Komposisi Karawitan Layung Karya R.C Hardjosoebata : Satu Tinjauan Musikal”, karya Arya Dani Setyawan Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta tahun 2011, Skripsi ini dijadikan referensi dan acuan oleh penulis karena terdapat poin-poin yang akan digunakan seperti biografi terdapat kesamaan materi yang akan diteliti yaitu mengenai R.C Hardjosoebata Namun perbedaanya penulis akan meneliti karakteristik

gending-gending gerejawi C. Harjosoebrata sedangkan Arya Dani Setyawan meneliti komposisi karawitan Layung karya R.C Hardjosoebrata.

Skripsi yang berjudul “Karawitan untuk Iringan Misa Suci di Gereja Katolik Ganjuran: Ditinjau dari Aspek Musikologi”, karya Y. Sukisno (1990), berisi tentang aspek-aspek musikal karawitan, fungsi, dan sistem organisasi dalam pengelolaan serta pembinaan karawitan di Gereja HKTY Ganjuran. Aspek-aspek musikal karawitan yang dikaji dalam skripsi tersebut mencakup bentuk gending, irama, patet, *garap*, dan laras.

Skripsi yang berjudul “Gending Dalam Misa Malam Jumat Pertama di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Sebagai Salah Satu Wujud Inkulturasi Budaya”, Karya Roni Driyastoto (2018), berisi tentang aspek inkulturasi serta gending-gending iringan dalam misa perayaan jumat pertama di Gereja Ganjuran Yogyakarta.

Dalam penelitian Marsudi “Ciri Khas Gending-gending Ki Nartosabdo: Satu Kajian aspek Musikologi dalam Karawitan” (Tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai sarjana S-2 Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1998). Berisis tentang ciri khas gending-gending ciptaan Narto Sabdo yang dianalisis dari aspek musikologi dalam karawitan. Memiliki kesamaan dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian mengenai dengan ciri khas atau karakteristik salah satu komposer atau pencipta gending.

Buku berjudul *gamelan jawa inkulturasi musik gereja: studi kasus gending-gending karya R.C. Hardjosoebrata* terbitan STSI press Surakarta 2006 karya Subuh membahas sejarah dan eksistensi Hardjosoebrata dalam

ranah dunia karawitan yang bertujuan untuk membedah latar belakang penciptaan dan perjalanan sejarah gending-gending Gerejawi R.C. Hardjosoebata digunakan dalam upacara beribadatan didalam gereja. Dimana nantinya akan nampak Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis penulis akan lebih membahas mengenai karakter gending-gending gerejawi karya R.C. Harjosoebata melalui unsur-unsur yang terdapat dalam karawitan seperti bentuk gending, struktur kolotomik, nada, irama, patet, laras Sehingga dapat memunculkan perbedaan dan membentuk suatu ciri khas dari sang komposer atau pencipta gending.

Buku berjudul *Kulo Sowan Gusti* Kumpulan Gendhing Greja Karangan R.C. Harjosoebata (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi,1987) karya Karl Edmun Prier SJ. Di dalam buku tersebut terdapat karya gending-gending gerejawi karya R.C. Harjosoebata yang nantinya akan digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berpijak pada hasil penelitian terdahulu, ada sedikit kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subuh dalam Tesis S2 dimana ada kesamaan objek yaitu membahas gending-gending karya R.C. Hardjosoebata, yang menjadi pembeda dalam penulisan yang akan ditulis adalah dimana penulis akan lebih menitik beratkan penelitian pada gending gerejawi karya R.C. Hardjosoebata yang akan dianalisis melalui perpektif garap karawitan. dengan menekankan pada deskripsi penggarapan bentuk, struktur dan pola penyajian gending sebagai ciri khas Gending Gerejawi Karya R.C. Harjosoebata.

## **E. Landasan Teori**

Gending gerejawi difungsikan untuk keperluan ibadat atau upacara keagamaan, diciptakan oleh R.C Hardjosoebroto dengan mempertimbangkan pola penggarapan, salah satunya adalah struktur penyajian untuk menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu ibadat. Struktur penyajian adalah bagaimana jalannya sebuah gending yang disajikan dari awal yaitu buka hingga bagian akhir gending atau suwuk. Dalam hal ini gending gerejawi merupakan pengiring atau sebagai pelengkap dalam sebuah peribadatan. Ketika karawitan disandingkan dengan objek lain maka karawitan dan objek tersebut harus saling melengkapi dan bisa saling mengisi agar sebuah penyajian terlihat hidup atau menarik. Akan berbeda ketika karawitan sebagai pengiring atau pelengkap sebuah peribadatan, karena selain sebagai pengiring, karawitan harus menyesuaikan dengan suasana dan tata ibadat.

Dalam dunia karawitan selalu terjadi adanya suatu perkembangan dan pembaharuan garap sesuai dengan perkembangan jamannya. Dengan adanya perkembangan terhadap garap karawitan akan selalu berkaitan dengan bentuk karawitan sebelumnya. Sejalan dengan perkembangan garap karawitan dewasa ini, Sri Hastanto berpendapat bahwa garap musikalitas karawitan jawa dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu : (1) jenis karawitan yang masih menggunakan medium dan idiom lama, (2) jenis karawitan yang menggunakan medium lama tetapi dengan idiom baru, dan (3) jenis karawitan yang menggunakan medium

baru dan idiom baru pula.<sup>4</sup> Pada karawitan jenis pertama garap musikalitas masih banyak mengacu pada konvensi-konvensi tradisi kraton, karena masih menggunakan medium dan idiom lama maka sajian garapannya sangat terkesan klasik. Garapan ini merupakan aktualisasi dari gending-gending yang sudah ada. Jenis garapan yang kedua meskipun masih menggunakan idiom lama, namun berusaha mencari idiom baru yang disesuaikan dengan kebutuhan karawitan pada masanya dan tidak meninggalkan idiom lama. Jenis garapan karawitan yang kedua ini tidak terlalu menimbulkan permasalahan, meskipun menggunakan idiom baru, namun masih dapat dikenali melalui nilai-nilai atau makna yang terkandung dalam karawitan. Hal itu disebabkan masih digunakannya bentuk, laras, patet dan irama dalam tradisi. Garapan jenis ketiga adalah suatu garapan baru yang berusaha keluar dari aturan-aturan tradisi, dan menawarkan nuansa baru yang lebih individual. Hal ini ia memandang bahwa aturan-aturan tradisi sebagai suatu yang harus dikembangkan.<sup>5</sup> Pada garapan jenis ketiga ini dalam penggarapannya diperlukan adanya sikap keberanian, pengetahuan yang memadai dan keterampilan yang cukup, karena melawan arus kemapanan masyarakat yang telah mempunyai konvensi-konvensi yang sudah melekat lama sehingga perlu adanya penilaian yang khusus.

---

<sup>4</sup> Sri Hastanto, "Pendidikan Karawitan: Situasi, Problema, dan Angan-angan", Wiled, *Jurnal Seni, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta*, 1997, ( Dalam Marsudi. "Ciri Khas Gending-Gending Ki Nartosabdo: Suatu Kajian Aspek Musikologi Dalam Karawitan". ( Tesis Untuk Mencapai Derajat Sarjana S-2 dalam bidang Pengkajian seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1998), 4.

<sup>5</sup> Rustopo, "Gamelan Kontemporer di Surakarta: Pembentukan dan Perkembangannya (1970-1990)", *Laporan Penelitian Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta*, 1991, 26.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis maksudnya adalah penulis mendeskripsikan dan menganalisis tentang ciri-ciri musikal gending gerejawi R.C. Hardjosoebata penelitian dengan metode deskriptif bertujuan membuat deskripsi. gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat. Analisis dilakukan untuk menyelesaikan masalah serta pada ahkimya mendapat jawaban sesuai dengan fakta yang ada.

Agar penelitian ini dapat memperoleh jawaban yang tepat. maka penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut.

## **G. Pengumpulan Data**

Pada Tahap pertama dalam pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan berbagai data yang valid dan berkaitan dengan “Ciri Musikal Gending-gending gerejawi R.C Hardjosoebata” Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi latar belakang yang mencakup tentang mengenai Ciri Musikal Gending-gending gerejawi R.C Hardjosoebata. Cara pengumpulan data ini diperoleh melalui :

### **a. Observasi**

Observasi adalah usaha untuk mengamati suatu objek penelitian secara cermat atau disebut dengan metode lapangan. Tujuan dari observasi adalah untuk mencari data primer yang dibutuhkan dalam proses penulisan. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan

langsung dari objek yang diteliti di lapangan. Cara yang dilakukan adalah mengamati pertunjukan karawitan atau pembelajaran karawitan yang berada di lingkungan masyarakat umum dan mengamati pertunjukan yang ada di lingkungan akademis. Pada tahap awal, observasi dilakukan di Gereja Kemetiran pada saat acara misa peribadatan serta serah terima karya tulis gending-gending karya R.C Hardjosebrata dengan ISI Yogyakarta. Pengkaji ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut untuk mengetahui sajian gending yang digunakan saat prosesi misa peribadatan tersebut guna mengetahui dan digunakan sebagai refrainsi. Selanjutnya penulis melakukan observasi di Pusat Musik Liturgi (PML) Kotabaru, Gereja Ganjuran Bantul, untuk mengetahui sajian gending gerejawi yang digunakan dalam misa peribadatan atau ekaristi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Untuk membuat wawancara yang lebih efektif, memerlukan alat perlengkapan pendukung wawancara, di antaranya alat rekam yang berfungsi untuk merekam percakapan dan buku catatan untuk menulis hal-hal yang diperlukan. Selain wawancara dengan dosen Jurusan Karawitan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta penulis mewawancarai seniman karawitan di luar kampus. Sebelum melakukan wawancara, penulis membuat kerangka penelitian dengan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk narasumber. Berikut merupakan wawancara

dari seniman karawitan tentang Ciri musikal Gending Karya R.C. Hardjosoebata beberapa narasumber yang dipilih yaitu :

- 1) Subuh, 62 tahun, Dosen ISI Yogyakarta. Dari narasumber ini diperoleh data tentang profil R.C. Hardjosoebata dan Karya dari R.C. Hardjosoebata
- 2) Sumiyoto, 65 tahun, Dosen ISI Yogyakarta. Dari narasumber ini didapatkan informasi perkembangan gending gerejawi serta informasi beberapa gereja yang masih menggunakan gamelan.
- 3) Romo Karl Edmun Prier SJ, 75 tahun, Kepala Pusat Musik Liturgi (PML) Yogyakarta dari narasumber ini didapatkan informasi biografi R.C Hardjosoebata serta perjalanan kesenimanannya R.C Hardjosoebata serta Kumpulan gending-gending gerejawi karya R.C Hardjosoebata dalam bentuk buku notasi Kulo Sowan Gusti
- 4) Sukodi, 70 tahun, Seniman Pengarang Gending Gerejawi dari Berbah Sleman, narasumber ini didapatkan informasi mengenai bagaimana perjalanan hidup kesenimanannya R.C Hardjosoebata serta informasi gending-gending yang dibuat oleh R.C. Hardjosoebata
- 5) Heribertus Satija Hadi Wijaya (56), pengurus Gereja Ganjuran Bambanglipuro Bantul Yogyakarta Dari narasumber ini diperoleh data tentang gending-gending gerejawi karya R.C. Harjosoebata yang pada masanya digunakan dalam peribadatan di gereja Gajuran Yogyakarta.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data tertulis dari berbagai buku, skripsi, makalah dan sumber tertulis lainnya, guna untuk mendukung penulisan di lapangan sebagai proses awal dalam rangka penulisan laporan. Data yang diperoleh adalah buku notasi gending gereja serta biografi R.C Hardjosoebata. Data tersebut diperoleh dari buku-buku kulo sowan gusti dan kidung adi dari Perpustakaan Pusat musik Liturgi Yogyakarta (PML), perpustakaan jurusan karawitan, Fakultas seni pertunjukan Institut seni Indonesia Yogyakarta, UPT(Unit Pelayanan Teknis) perpustakaan kolosani, maupun buku-buku koleksi pribadi penulis.

d. Dokumentasi

Dokumentasi sangat membantu dalam proses penelitian. Proses pendokumentasian menggunakan alat rekam yang berupa audio dan visual. Pendokumentasian dilakukan dengan menggunakan kamera digital untuk mendapatkan pendokumentasian foto serta vidio dari struktur sajian gending gereja karya R.C Hardjosoebata. Tujuan pendokumentasian ini untuk mendeskripsikan dan melengkapi data observasi terkait dengan ciri khas gending gereja karya R.C Hardjosoebata.

e. Diskografi

Diskografi merupakan suatu data yang diperoleh untuk mendapatkan data dalam bentuk *audio recording* maupun visual. Data *audio recording* didapatkan dari hasil rekaman yang diperoleh di Pusat musik liturgi (PML)

yang berisi tentang kumpulan gending-gending gerejawi tersebut, dipergunakan untuk melengkapi penyusunan penulisan

## **H. Analisis Data**

Menganalisis data merupakan tahapan selanjutnya sebagai kelanjutan dari hasil pengumpulan data yang secara fakta yang berkaitan dengan ciri khas gending gerejawi karya R.C Hardjosoebroto dengan menyusun deskripsi data. Penyusunan ini dilakukan dengan cara menjelaskan susunan dan penerapan gending-gending yang mencerminkan ciri khas, menjelaskan tentang apa saja kriteria gending gereja yang mencerminkan suatu ciri terhadap komposer. Penelitian ini menganalisis mengenai karakteristik suatu gending yang dibuat atau diciptakan oleh komposer adalah sebuah bentuk ekspresi cerminan diri.

## **I. Sistematika Penulisan**

Semua data yang telah diperoleh dan dianalisis, selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan bab-bab yang telah diatur dalam sistematika penulisan sebuah laporan. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. Latar Belakang R.C Hardjosoebroto, Perjalanan Kesenimanannya R.C. Hardjosoebroto, latar belakang karya R.C Hardjosoebroto, ciri khas gending karya R.C Hardjosoebroto.

BAB III. Garap Gending gerejawi khususnya garap ricikan balungan dalam gending gerejawi serta garap vokal dan penyajian vokal dalam gending gerejawi karya R.C Hardjosoebata

BAB IV. Penutup, yang berisi kesimpulan, sumber acuan, daftar istilah dan lampiran.